

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberagaman media membuat fungsi media tidak hanya sebatas penyampai sebuah informasi, tetapi juga sebagai sarana hiburan dan sumber inspirasi seseorang. Media juga mampu menyebabkan pola pikir dan perilaku masyarakat terpengaruh atau juga dapat berubah sesuai dengan apa yang di sajikan oleh media tersebut termasuk pula media sosial. Media sosial kini memiliki peranan yang cukup penting terhadap masyarakat.

Semakin hari media sosial akhir-akhir ini semakin maju dan berkembang menawarkan berbagai kemudahan dalam penyabaran informasi yang dapat diakses oleh semua kalangan. Informasi dalam bentuk apapun dan dapat disebarluaskan dengan mudah dan cepat sehingga mempengaruhi cara pandang, gaya hidup, serta budaya suatu bangsa. Pada dasarnya media massa merupakan wujud dari perkembangan dan teknologi informasi dan komunikasi yang paling diminati oleh anak muda pada saat ini. Walaupun media sosial di gunakan oleh semua kalangan, namun media sosial lebih banyak di nikmati oleh kalangan anak muda termasuk para remaja saat ini.

Menurut Andreas Kaplan dan Michael Haenlein (2010) media sosial didefinisikan sebagai sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0, dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran *user-generated content*. Dalam hal

ini artinya media sosial dapat digunakan sebagai pertukaran informasi antara satu user dengan user yang lainnya.

Web 1.0 merupakan teknologi awal dari sebuah website, teknologi ini masih statis dimana antara pembuat website dan penikmat website hanya terjadi komunikasi satu arah dimana pembuat sebagai pemberi informasi dan penikmat hanya sebagai pembaca, yang layaknya seperti membaca koran atau majalah, bedanya kegiatan membaca lewat komputer, aktifitas ini hanya sebatas *searching*. Menurut O'Reilly (2015) Web 2.0 adalah media internet yang tidak lagi sekedar penghubung antara individu dengan perangkat komputer yang selama ini terjadi dalam Web 1.0, tetapi telah melibatkan individu untuk mempublikasikan secara bersama, saling mengolah dan melengkapi data, pengembangan program, sampai pada pengguna yang lain dengan alur yang panjang (*the long tail*). Karakteristik kerja dalam komputer Web 1.0 adalah pengenalan satu individu terhadap individu lain (human cognition) yang berada dalam sebuah sistem jaringan. Sedangkan Web 2.0 berdasarkan bagaimana individu berkomunikasi (*human communication*) dalam jaringan antar individu (Nasrullah, 2015).

Dalam menggunakan media sosial, setiap orang memiliki berbagai macam motivasi, entah itu hanya sebagai alat untuk berkomunikasi dengan orang lain, untuk mencari suatu informasi ataupun berbagi informasi dengan orang lain. Berbagi informasi tidak hanya berbagi informasi tentang lingkungan sekitar, namun juga berlaku untuk diri kita sendiri. Membuat

status di media sosial, atau membagi foto atau update tentang kita merupakan juga bagian dari pemberian informasi tentang diri kita.

Salah satu media sosial yang sedang ramai di kalangan remaja saat ini adalah Instagram. Instagram adalah sebuah aplikasi untuk mengunggah dan berbagi foto-foto kepada pengguna lainnya, yang dapat di lihat oleh *Followers* dari pengunggah foto tersebut dan dapat saling memberikan komentar antara sesamanya. Nama Instagram sendiri berasal dari *insta* dan *gram*, “*insta*” yang berasal dari kata *instant* dan “*gram*” yang berasal dari telegram, dapat disimpulkan dari namanya yang berarti menginformasikan atau membagikan foto kepada orang lain dengan cepat. Salah satu yang unik dari Instagram adalah foto yang berbentuk persegi, ini terlihat seperti kamera Polaroid dan kodak Instamatic bukan seperti foto umumnya yang menggunakan rasio.

Sistem sosial di dalam Instagram adalah dengan menjadi pengikut akun pengguna Instagram lainnya. Dengan demikian komunikasi antara sesama pengguna akun dapat terjalin dengan memberikan tanda suka dan juga mengomentari foto-foto yang telah di unggah oleh pengguna lainnya. Pengikut juga menjadi salah satu unsur yang penting, dimana jumlah tanda suka dari para pengikut sangat mempengaruhi apakah foto tersebut dapat menjadi sebuah foto yang populer atau tidak. Oleh karena itu para remaja dan anak-anak zaman sekarang berlomba mengunggah foto sedemikian rupa agar mendapatkan banyak *like* hingga menjadi foto yang populer.

Dampak yang dapat terjadi terhadap remaja dan anak-anak ini sebagai pengguna Instagram yaitu krisis percaya diri, persaingan kehidupan mewah, perilaku konsumtif, dan tidak menatap realita atau kenyataan. Dalam hal ini mereka selalu mengikuti trend yang sedang berlangsung di dunia dan di kalangannya. Seperti kasus anak-anak yang rela menghabiskan uang mereka untuk membeli pakaian yang sedang trend digunakan saat itu. Karena mereka tidak mau dibilang ketinggalan zaman oleh teman-temannya dan dianggap tidak mengikuti pakaian yang sedang trend digunakan pada saat itu. Atau kasus di mana mereka meniru gaya hidup selebgram atau seseorang yang mereka anggap populer saat itu, biasanya gaya hidup yang *high class* atau juga pergaulan mereka yang semakin hari semakin cenderung ke arah barat, menginglat budaya ketimuran kita saat ini. Semakin *high class* foto yang mereka unggah maka disitulah tingkat kepopuleran mereka diukur.

Para pengguna instagram biasanya mem – *follow* atau mengikuti akun-akun tertentu yang biasanya dijadikan panutan atau memiliki konten yang menarik. Banyak pula masyarakat biasa yang tiba-tiba menjadi selebgram atau artis instagram karena saking banyaknya pengikut di akun instgaram dan *like* yang ada pada *Feeds* nya. Adanya fitur kolom *explore* di instagram menjadi salah satu faktor yang membuat kita dapat terhubung dengan semua orang, dimana fitur tersebut muncul foto atau video dari orang-orang yang mem posting foto dengan *like* yang banyak, atau foto yang sedang trend saat itu. Dari situ pula para remaja melihat *Feeds* dari orang-orang yang sedang eksis dengan foto yang memiliki *like* tinggi.

Akhir-akhir ini akun instagram yang sering di perbincangkan adalah @@*awkarin*. Ia menjadi perbincangan publik dikarenakan akun instagram @*awkarin* atau Karin Novilda di anggap sangat berlebihan dan tidak baik untuk dijadikan konsumsi umum. Akun instagram @*awkarin* sebagian besar menjukan gaya hidup dirinya yang mewah dan bebas. Banyak kegiatannya di instagram yang juga terlalu bebas untuk diperlihatkan, seperti berkata kasar atau berpakaian yang terlalu terbuka. Bahkan @*awkarin* sempat di peringati oleh KPAI media sosialnya.

“Hai-online.com – Belum lama lalu, selebgram Anya Geraldine dan @*awkarin* masing-masing dipanggil Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). Keduanya mendapat teguran terkait konten vlog yang mereka siarkan lewat Youtube.

Selasa (04/10) kemarin, HAI menceritakan dua vlogger yang suka menceritakan kehidupan sehari-hari yang dekat dengan hedonisme dan hubungan cewek-cowok yang kelewat intim itu, kepada pak Mendikbud, Muhadjir Effendy.

Beliau berkomentar, “Menurut saya itu tidak pantas (ditayangkan). Itulah memang cobaan berat bagi pendidikan kita, terutama remaja,” kata pak Muhadjir.



Remaja dan juga anak-anak, menurut pak Muhadjir, perlu diawasi akses internetnya. Oleh karena itu, keterlibatan orangtua pun diperlukan.




“Anak-anak belum bisa tau mana yang baik, mana yang tidak baik. Mereka masih mencari-cari informasi; mencari jati diri. Karena itu, perlu didampingi orangtua,” lanjut mantan rektor Universitas Muhammadiyah Malang ini.




Mendikbud pun mengharapkan tayangan yang disebar di media, termasuk internet, bisa lebih tertib. “Pasukan sensor kita mesti lebih siap, tak hanya menyaring konten (di internet) hanya dari kata-kata kuncinya saja,” tutup pak Muhadjir. “

Berikut beberapa contoh konten instagram dari @awkarin dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1. 1 Contoh Konten Instagram

No	Media sosial	Kontent
1	Instagram	 <p>INDOSA... 4G 11:57 PM 72%</p> <p>Video</p> <p>awkarin</p> <p>1,287,921 views</p> <p>awkarin vape kisssss @gagamuhammad (adek adek alay penceramah agama will be blocked lmao idec abt ur opinion IM HaPPY)</p> <p>View all 8,376 comments</p> <p>naylaputri01_Crott!v kirantikhsianuri@finamelyana@dwiPgst_sr @astika.widya kamilaazrr ajib @nunugibran12</p> <p>JANUARY 30 · SEE TRANSLATION</p>
2	Instagram	 <p>INDOSA... 4G 12:00 AM</p> <p>Photo</p> <p>awkarin</p> <p>50,418 likes</p> <p>awkarin i'll be all good #NOVEMBER29th</p> <p>• bralette: @mec.cs</p>

3	Instagram	 <p>INDOSA... 4G 12:05 AM</p> <p>Photo</p> <p>awkarin</p> <p>118,286 likes</p> <p>awkarin i wonder if there's a #hariteteposessedunia 🥰🥰🥰 (btw berat badan dari 43kg jadi 51kg gara</p>
4	Instagram	 <p>INDOSA... 4G 12:10 AM 67%</p> <p>Photo</p> <p>awkarin Beer Garden, SCBD ></p> <p>15,088 likes</p> <p>awkarin what a perfect night and a perfect way to start a valentine dayy #latepost</p> <p>View all 138 comments</p> <p>FEBRUARY 14</p>
5	Instagram	 <p>INDOSA... 4G 12:07 AM</p> <p>Photo</p> <p>awkarin</p> <p>I'm satan's booty call</p>

6	Snapgram	
7	Snapgram	
8	Snapgram	

Akun instagram @awkarin memiliki satu juta lebih *followers* dan lebih lebih dari tiga puluh ribu orang menyukai atau me-like setiap fotonya, itu mengapa dia disebut sebagai selebgram dan tidak sedikit pula masyarakat

khususnya para remaja yang menyukai atau berkomentar suka dengan apa yang dilakukan oleh @awkarin dalam akun instagramnya.

Mengingat akun instagram @awkarin yang memiliki banyak *followers* dan *likes* pada setiap fotonya, tidak menutup kemungkinan adanya perilaku konsumtif pada remaja hal tersebut membuat para remaja saat ini untuk cenderung mengikuti gaya dan perilaku @awkarin agar mereka mendapatkan *likes* atau *followers* yang banyak pula. Selain itu pula juga memiliki kecenderungan pada kenakalan remaja, berkata kasar dan gaya hidup yang sangat bebas memiliki kecenderungan pada kenakalan remaja. Seperti beberapa contoh yang telah diberitakan oleh media.



Gambar 1. 1 contoh berita media masa

2. Mengumbar Kenakalan di Sosial Media Agar Mendapat Perhatian



Gaya hidup remaja masa kini memang sangat memprihatinkan. Merokok, dan meminum minuman keras bahkan sudah dikenal oleh anak-anak di bawah umur. Prihatin atas hal ini, pemerintah sampai membuat peraturan bahwa minuman keras sekelas bir saja tidak dapat dibeli dengan bebas di minimarket seperti sebelumnya. Belakangan juga terdengar kabar bahwa harga rokok akan dinaikkan menjadi 50 ribu per-kotaknya. Gaya 'nakal' remaja seperti ini mungkin sudah bukan hal yang baru, namun Awkarin dengan santai menunjukkan pada dunia kenakalannya ini lewat postingan merokok, bahkan mabuk ke sosial medianya untuk mendapat sebuah pengakuan. Ini jelas cara eksis yang salah. Duh, miris ya melihatnya.



Gambar 1. 2 contoh berita website

Remaja saat ini dalam hal menggunakan media sosial semakin bebas untuk meng ekspresikan diri mereka, di instagram sendiri banyak remaja

yang menerapkan gaya hidup yang tidak sesuai dengan budaya yang ada di Indonesia. Seperti halnya berpakaian terbuka, atau melakukan aktifitas seperti meminum minuman keras, berkata yang tidak sepatutnya sudah menjadi hal yang biasa bahkan hal tersebut menjadi suatu kebanggaan tersendiri bagi mereka. Terlihat bagaimana hal tersebut mereka tampilkan ke dalam media sosial mereka..

Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti mengambil judul “Pengaruh Terpaan Akun Instagram @awkarin Terhadap Perilaku Konsumtif dan Kenakalan Remaja di SMA N 1 Semarang “

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian dalam latar belakang di atas, terdapat rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu *bagaimana pengaruh terpaan media sosial @awkarin terhadap perilaku konsumtif dan kenakalan pada remaja?*

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian untuk mengetahui:

1. Pengaruh terpaan akun instagram @awkarin terhadap perilaku konsumtif remaja SMA Negeri 1 Semarang
2. Pengaruh terpaan akun instagram @awkarin terhadap kenakalan remaja di SMA Negeri 1 Semarang

1.4 Signifikasi Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, baik secara akademis maupun secara praktis:

1.4.1 Secara Akademis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pengembangan serta evaluasi terhadap media sosial.

1.4.2 Secara Praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam menggunakan media sosial dengan bijak.

1.4.3 Secara Sosial, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi masyarakat dalam menggunakan media sosial

1.5 Kerangka pemikiran

1.5.1. *State of the art*

Penulis	Judul	Hasil
Fela Asmaya (2015)	Pengaruh Penggunaan Media Sosial Facebook Terhadap Perilaku Pro Sosial Remaja Di Kenagarian Koto Bangun	Penulis penelitian ini melihat bahwa media sosial facebook memiliki pengaruh yang terjadi pada remaja terhadap interaksi sosial mereka, mereka menganggap bahwa media sosial ini merupakan suatu keharusan yang harus dimiliki. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media sosial facebook terhadap perilaku pro sosial remaja di Kenagarian Koto Bangun. Perubahan sosial terjadi ketika kehadiran media sosial facebook dengan segala fitur dan fasilitas

		yang disediakan di dalam facebook memungkinkan pengguna melakukan partisipasi, keterbukaan, percakapan dengan pengguna lainnya secara langsung. Dengan adanya kemudahan tersebut, proses pergaulan dan hubungan sosial menjadi lebih mudah karena dapat berkomunikasi secara intensif
Siti Murdaningsih (2008)	Gaya Hidup Konsumtif Dan Pencitraan Diri Pelajar Pengguna Handphone Di Sma Negeri 1 Sambu Boyolali	<p>Hasil penelitian pada konsep gaya hidup konsumtif pelajar pengguna handphone mendukung Teori dari Chaney dan Baudrillard. Dimana penanda-penanda (signifier) merupakan nilai mata uang yang digunakan untuk mengkonsumsi, terpisah dengan petanda-petanda (signifieds) nilai yang nyata. Tanda-tanda disini berupa fashion atau mode yang membentuk suatu simbol-simbol. Handphone kini menjadi sebuah fashion atau mode. Sehingga penggunaan handphone akan mendukung penampilan si pemakai.</p> <p>Handphone merupakan simbol seseorang untuk mengekspresikan diri, terutama bagi pelajar yang cenderung memiliki sifat ingin menonjolkan diri, mencari identitas diri, dan ingin dihargai oleh orang lain terutama teman sepergaulan.</p> <p>Sehingga penggunaan uang untuk institusi fashion melebihi nilai yang nyata.</p>
Arifah Budhyati MZ (2012)	Pengaruh Internet Terhadap Kenakalan Remaja	Media internet mempunyai perairan yang sangat berpengaruh terhadap kenakalan remaja dan dapat memicu timbulnya perilaku dursila seperti: perkelahian,

		<p>perkataan kotor, kasar dan tidak senonoh, penipuan, pemalsuan identitas, penculikan, perbuatan asusila, membolos sekolah, dan berbohong kepada orang tua.</p> <p>Terjadinya kenakalan remaja disebabkan dua faktor: faktor internal yaitu faktor yang muncul dari dalam diri anak itu sendiri dan faktor eksternal yaitu muncul dari luar.</p>
--	--	---

Dari *state of the art* di atas, penelitian ini tidak jauh berbeda.

Penelitian ini sama – sama berfokus pada media sosial dan membicarakan tentang pengaruh atau dampak dari penggunaan media sosial. Yang menjadi pembeda adalah objek penelitian dan metodologi penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif kuisioner

1.5.2. Paradigma penelitian

Penelitian menggunakan paradigma positivisme yaitu suatu pandangan bahwa ilmu hanya dapat diperoleh melalui fenomena yang empiris dapat diamati dan diukur serta diuji dengan metode ilmiah, yang di dalamnya terdapat aspek - aspek sebagai berikut:

- a. Aspek Ontologi berasumsi bahwa realitas itu ada dalam bentuk konstruksi mental yang bermacam - macam. Objek penelitian disini merupakan pengaruh media sosial *@awkarin* terhadap perilaku remaja.
- b. Aspek Epistemologis merupakan asumsi tentang hubungan antara peneliti dengan yang di teliti. Hubungan antara peneliti dengan

objek yang diteliti pada kasus ini adalah disini peneliti sebagai pengguna media sosial yang melihat media sosial instagram @awkarin.

- c. Aspek Aksiologis merupakan asumsi yang berkaitan dengan estetika, etika, agama dan pilihan moral peneliti dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini gaya bahasa dan budaya @awkarin yang dijadikan objek penelitian.

1.5.3. Teori Penelitian

1.5.3.1. Teori S-O-R

Dalam penelitian ini model yang digunakan adalah model S-O-R. Teori SOR sebagai singkatan dari *Stimulus-Organism-Response*.

Teori ini memiliki tiga elemen yakni pesan (stimulus), penerima (organism), dan efek (response). Stimulus adalah sumber rangsangan, *organism* adalah penerima rangsangan, dan respon adalah umpan balik yang dihasilkan.

Teori S-O-R sebagai singkatan dari *Stimulus-Organism-Response* ini semula berasal dari psikologi. Kalau kemudian juga menjadi teori komunikasi, tidaklah mengherankan karena objek material dari psikologi dan komunikasi adalah sama, yaitu manusia yang jiwanya meliputi komponen-komponen : sikap, opini, perilaku, kognisi, afeksi, dan konasi. (Effendy, 2003:254).

Ivan Petrovich Pavlov (1849-1936) adalah seorang behavioristik terkenal dengan teori pengkondisian asosiatif stimulus-respons dan hal ini yang dikenang darinya hingga kini, kemudian DeFleur menambahkan Organisme dalam bagiannya sehingga menjadi *Stimulus-Organism-Response* (S-O-R). Paradigma DeFleur sangat cocok digunakan dalam mengkaji tanggapan khalayak.

Menurut model ini, organisme menghasilkan perilaku tertentu jika ada kondisi stimulus tertentu pula, efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan.

Pola S-O-R ini dapat berlangsung secara positif atau negatif; misalnya jika orang tersenyum akan dibalas tersenyum ini merupakan reaksi positif, namun jika tersenyum dibalas dengan palingan muka maka ini merupakan reaksi negatif.

1.5.3.2. *Attitude Change Theory*

Menurut Carl Hovland, teori perubahan sikap (*attitude change theory*) memberikan penjelasan bagaimana sikap seseorang terbentuk dan bagaimana sikap seseorang itu dapat berubah melalui proses komunikasi dan bagaimana

sikap itu dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang. (Morissan, 2010:70).

Teori perubahan sikap menyatakan bahwa seseorang akan mengalami proses ketidaknyamanan di dalam dirinya bila dihadapkan pada sesuatu yang baru yang bertentangan dengan keyakinannya. Dalam upaya untuk membatasi atau mengurangi ketidaknyamanan tersebut melalui tiga proses selektif yang berhubungan yaitu:

- **Penerimaan Informasi Selektif**

Merupakan proses dimana orang hanya akan menerima informasi yang sesuai dengan sikap atau kepercayaan yang sudah dimilikinya.

- **Ingatan Selektif**

Ingatan selektif mengasumsikan orang tidak mudah lupa atau sangat mengingat pesan yang sesuai dengan sikap atau kepercayaan yang sudah dimilikinya.

- **Persepsi Selektif**

Orang akan memberikan interpretasinya terhadap setiap pesan yang diterimanya sesuai dengan sikap atau kepercayaan yang sudah dimilikinya.

1.5.3.3. Perilaku Konsumtif

Perilaku konsumtif merupakan kecenderungan manusia untuk melakukan konsumsi tiada batas, membeli

sesuatu yang berlebihan atau secara tidak terencana. Perilaku konsumtif dapat diartikan sebagai suatu tindakan memakai produk yang tidak tuntas artinya, belum habis sebuah produk yang dipakai seseorang telah menggunakan produk jenis yang sama dari merek lainnya atau dapat disebutkan, membeli barang karena adanya hadiah yang ditawarkan atau membeli suatu produk karena banyak orang memakai barang tersebut (Sumartono, 2002:117 dikutip oleh Puspitawati 2008).

Menurut (Sumartono 2002 dikutip oleh Puspitawati 2008). Indikator perilaku konsumtif yaitu :

1. Membeli produk karena iming-iming hadiah.
2. Membeli produk karena kemasannya menarik.
3. Membeli produk demi menjaga penampilan diri dan gengsi.
4. Membeli produk atas pertimbangan harga (bukan atas dasar manfaat atau kegunaannya).
5. Membeli produk hanya sekedar menjaga simbol status
6. Memakai produk karena unsur konformitas terhadap model yang mengiklankan.
7. Munculnya penilaian bahwa membeli produk dengan harga mahal akan menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi.

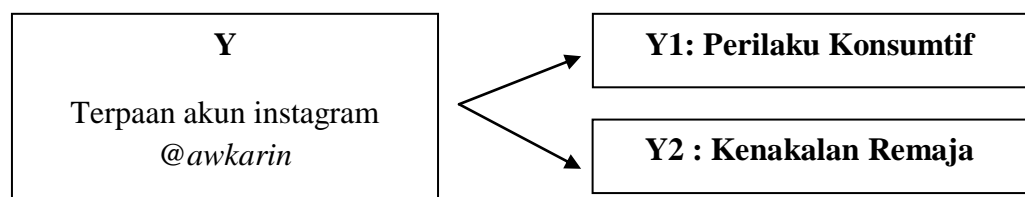
8. Mencoba lebih dari dua produk sejenis (merek berbeda).

1.5.4. Geometri Penelitian

Variabel Bebas : Terpaan akun instagram @awkarin (X)

Variabel Terikat : Perilaku Konsumtif (Y1)

Kenakalan Remaja (Y2)



1.6 Hipotesis

Hipotesis sama dengan jawaban sementara akan rumusan masalah dari penelitian, dimana dalam rumusan masalah telah dinyatakan dalam kalimat pertanyaan. Terbilang sementara karena baru dilihat dari teori-teori yang relevan, belum berdasarkan fakta empiris yang nantinya akan diperoleh dari pengumpulan data. (Sugiyono, 2008, p.64)

Ho : Tidak terdapat pengaruh terpaan akun instagram @awkarin terhadap perilaku konsumtif pada remaja SMA N 1 Semarang

Ha : Terdapat pengaruh terpaan akun instagram @awkarin terhadap perilaku konsumtif pada remaja SMA N 1 Semarang

Ho : Tidak terdapat pengaruh terpaan akun instagram @awkarin terhadap kenakalan remaja pada remaja SMA N 1 Semarang

Ha : Terdapat pengaruh terpaan akun instagram @awkarin terhadap kenakalan remaja pada remaja SMA N 1 Semarang

1.7 Definisi Konseptual

1. Terpaan instagram: terpaan media menurut Rosengren (1974), adalah penggunaan media terdiri dari jumlah waktu yang digunakan dalam berbagai media, jenis isi media, media yang dikonsumsi atau media secara keseluruhan (Rakhmat,2004:66). Instagram adalah sebuah aplikasi berbagi foto yang memungkinkan pengguna mengambil foto, menerapkan filter digital, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial
2. Perilaku Konsumtif : Menurut Basu Swastha Dharmmesta dan Hani Handoko (2011:107) menyatakan bahwa dalam mendeskripsikan perilaku konsumtif maka konsumen tidak dapat lagi membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Dalam perilaku konsumtif terdapat kebutuhan dan keinginan yang belum terpenuhi atau terpuaskan. Kebutuhan yang dipenuhi bukan merupakan kebutuhan yang utama melainkan kebutuhan yang hanya sekedar mengikuti arus mode, ingin mencoba produk baru, ingin memperoleh pengakuan sosial, tanpa memperdulikan apakah memang dibutuhkan atau tidak.
3. Kenakalan Remaja : Kenakalan remaja adalah suatu perbuatan tidak baik dan bersifat mengganggu orang lain, serta melanggar norma, aturan, atau hukum dalam masyarakat. (Kartini, 2010:93).

1.8 Definisi Operasional

Definisi operasional dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Terpaan akun instagram @awkarin (X) :
 - Frekuensi melihat akun instagram @awkarin
 - Durasi melihat akun instagram @awkarin
 - Atensi terhadap akun instagram @awkarin
 - Tingkat pemahaman follower terhadap konten instagram @awkarin
- Perilaku Konsumtif (Y1) :
 - Seberapa sering membeli barang / produk di instagram
 - Hasrat untuk membeli
 - Motivasi membeli
 - Membeli karna gengsi
 - Nilai kebanggan
- Kenakalan remaja (Y2) :
 - Gaya berpakaian sehari-hari
 - Cara bersosial dengan lingkungan sekitar
 - Gaya berpacaran
 - Mengonsumsi alcohol
 - Merokok di bawah umur

1.9 Metode Penelitian

1.9.1. Tipe penelitian

Pada penelitian ini, jenis penelitian ini adalah eksplanatif. Penelitian ini menjelaskan hubungan antara suatu variabel dengan variabel lainnya melalui pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini Variabel X nya adalah pengaruh terpaan instagram *@awkarin*. Sedangkan variabel Y1 nya adalah perilaku konsumtif pada remaja dan Y2 nya adalah kenakalan remaja.

1.9.2. Populasi dan Sample

1.9.2.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek yang menjadi sasaran penelitian. Menurut Azwar (1998) populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kriteria sesuai dengan karakteristik yang ditentukan, hal ini untuk mendapatkan populasi yang jelas, dan berbeda dengan kelompok subjek yang lain. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja yang menggunakan media sosial dan mengetahui media sosial *@awkarin* usia 15-17 tahun dan berstatus sebagai siswa/siswi SMA N 1 Semarang. Populasi siswa/siswi SMA N 1 Semarang berjumlah 1,013 yang terdiri dari kelas satu dan kelas dua.

- Kelas 1 : 503 Siswa (14 kelas)
- Kelas 2 : 510 Siswa (14 kelas)
- Jumlah : 1,013 Siswa

1.9.2.2. Sample

Berdasarkan pengertian sampel Azwar (1998) menjelaskan bahwa sampel penelitian merupakan sebagian dari populasi yang harus memiliki ciri-ciri dari populasinya. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah 1,013 siswa. Dalam penelitian ini peneliti akan mengambil sampel di SMA N 1 Semarang. Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Solvin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

dimana

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

e : batas toleransi kesalahan 10% atau 0.1

$$n = \frac{1,013}{1,013(0.1^2)+1} = 91.01$$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil sampel 91.01 yang kemudian dibulatkan menjadi 91 responden.

1.9.3. Teknik Pengambilan Sample

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah purposive random sampling. *Purposive sampling* yaitu teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu (Sugiyoo, 2013:126)

Adapun kriteria – kriteria dalam penelitian adalah sebagai berikut :

- 1 siswa siswi sma negri 1 semarang
- 2 berjenis kelamin laki – laki dan perempuan
- 3 mengetahui akun instagram awkarin

1.9.4. Jenis dan Sumber Data

1.9.4.1 Jenis Data

Jenis data yang di gunakan pada penelitian pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui responden secara langsung sedangkan data sekunder secara tidak langsung.

1.9.4.2 Sumber Data

- Data primer, data yang di peroleh secara langsung dari sumber data pertama, dalam penelitian ini diperoleh dari siswa siswi SMA N 1 Semarang yang dipilih sebagai responden.

- Data sekunder, sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data seperti, orang lain, dokumen, catatan, atau dalam arsip yang di publikasikan.

1.9.5. Skala Pengukuran

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013:93)

Dengan skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan sebagai indicator variable. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item – item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Adapun jawaban alternatif dari item – item kuisioner yang di nilai dengan skala pengukuran adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 2 Skala likert

SS	S	R	TS	STS

1.9.6. Teknik Pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan alat pengumpul data yang berupa kuesioner.

1.9.7. Teknik Pengolahan data

Proses pengumpulan data yang akan di lakukan adalah:

Editing : Editing adalah pengecekan atau pengoreksian data yang telah terkumpul, tujuannya untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan dilapangan dan bersifat koreksi.

Coding : adalah pemberian kode-kode pada tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka dan huruf yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis.

Tabulasi : Tabulasi adalah pembuatan tabel-tabel yang berisi data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan. Dalam melakukan tabulasi diperlukan ketelitian agar tidak terjadi kesalahan

1.9.8. Teknik analisis data

Penelitian ini akan menggunakan teknik analisis data menggunakan SPSS - Korelasi Parsial Rank Kendall untuk menjelaskan korelasi atau menguji pengaruh terpaan instagram awkarin yang menjadi variable X, terhadap perilaku konsumtif yang menjadi variable Y1 dan kenakalan remaja yang menjadi variable Y2.

Koefisien korelasi rank Kendall dirumuskan :

$$\tau = \frac{S}{\frac{1}{2}N(N-1)} = \frac{C-D}{\frac{1}{2}N(N-1)}$$

Keterangan:

S = statistik untuk jumlah konkordansi dan diskordansi

C = /- konkordansi

D = /-diskordansi

/- = banyaknya pasangan

N = jumlah pasangan X dan Y1, Y2

Di harapkan dengan teknik tersebut akan di temukan jumlah atau hasil yang pasti.

1.9.9. Uji Validitas dan reliabilitas

1.9.9.1. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang menunjukkan seberapa jauh suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin di ukur. Sifat validitas memberikan pengertian bahwa alat ukur yang digunakan mampu memberikan nilai yang sesungguhnya dari apa yang kita inginkan.

Salah satu ukuran untuk mengukur sebuah kuisisioner adalah validitas konstruk (construct validity) merupakan kuisisioner yang berisi beberapa pernyataan untuk mengukur suatu hal, dikatakan valid jika setiap butir pernyataan dapat menyusun kuisisioner yang mempunyai ketertarikan tinggi, yaitu ada korelasi jawaban antar pernyataan. Uji validitas ini menggunakan program SPSS 22.

1.9.9.2. Reliabilitas

Suatu instrument dapat dinyatakan reliabel jika pengukurannya konsisten juga cermat akurat. Jadi uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrument sebagai alat ukur, sehingga hasil atau pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran yang ada dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama memperlihatkan hasil yang relative sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Dalam hal ini yang di maksud relative sama adalah tetap adanya toleransi terhadap perbedaan – perbedaan kecil diantara hasil beberapakali pengukuran (Muhidin, 2007,p. 37). Pernyataan dikatakan reliabel apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pada penelitian ini pengujian menggunakan reliabilitas dengan menggunakan SPSS 22.